

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP *E-LEARNING* EXELSA MOODLE DENGAN MENGGUNAKAN *GETAMEL*

Nicolas Bayu Kristiawan

Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma

Edcomtech

Jurnal Kajian

Teknologi Pendidikan

Volume 6, No 2, Oktober 2021
275-287

DOI: 10.17977/um039v6i22021p275

Submitted 25-02-2021

Accepted 10-05-2021

Corresponding Author

Nicolas Bayu Kristiawan
nicolasbayu @usd.ac.id



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning* Exelsa Moodle dengan menggunakan General Extended Technology Acceptance Model for *e-learning* (*GETAMEL*) yang dikembangkan oleh Fazil & Rupert. Model *GETAMEL* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara spesifik faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning* Exelsa Moodle. Berdasarkan *GETAMEL*, terdapat lima faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning*, yaitu: pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, norma subjektif, persepsi kenyamanan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, dan *self efficacy*. Metode penelitian survey digunakan untuk mengukur variabel dalam *GETAMEL*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel eksternal dalam *GETAMEL* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam TAM. Hanya 2 variabel yang berpengaruh yaitu : variabel kenyamanan dalam menggunakan *e-learning*, hanya berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle sedangkan variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle dan persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle. Selanjutnya, semua variabel dalam TAM berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: TAM, *GETAMEL*, *e-learning*

Abstract

The purpose of this study was to test student acceptance of Exelsa Moodle's *e-learning* using the General Extended Technology Acceptance Model for *e-learning* (*GETAMEL*) developed by Fazil & Rupert. The *GETAMEL* model is used with the aim of knowing specifically the factors that influence student acceptance of Exelsa Moodle *e-learning*. Based on *GETAMEL*, there are five external factors that influence student acceptance of *e-learning*, namely: experience in using computers and information technology, subjective norms, perceived comfort in using computers and information technology, anxiety in using computers and information technology, and *self-efficacy*. Survey research method is used to measure variables in *GETAMEL*. The results in this study indicate that not all external variables in *GETAMEL* affect the perception of convenience and the perception of usefulness in TAM. Only 2 variables have an effect, namely: the convenience variable in using *e-learning*, only affects the perception of ease in using Exelsa Moodle *e-learning* while the *self-efficacy* variable affects the perception of ease in using Exelsa Moodle *e-learning* and the perceived usefulness in using *e-learning* Excel Moodle. Furthermore, all variables in TAM have a significant effect.

Keywords: TAM, *GETAMEL*, *e-learning*

LATAR BELAKANG

Perkembangan Internet dan teknologi informasi mempengaruhi banyak aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Hal ini nampak dari *e-learning* yang semakin banyak digunakan dan dikembangkan. Meskipun demikian, tidak semua *e-learning* yang dikembangkan dapat diterima oleh pengguna, yaitu, siswa. Penerimaan terhadap *e-learning* mengindikasikan keberhasilan penggunaan *e-learning* dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik maupun orang yang mengembangkan sistem *e-learning* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu *e-learning*. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, guru, dosen, maupun pemimpin institusi pendidikan dapat merancang suatu sistem pembelajaran *e-learning* yang dapat diterima sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas, di suatu institusi pendidikan, maupun pendidikan di suatu daerah.

Tingkat penerimaan terhadap suatu sistem atau teknologi informasi dapat diukur melalui model TAM (*Technology of Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1985). Variabel dalam TAM antara lain: *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan), *attitude towards usage* (sikap dalam penggunaan teknologi), *intention to use* (niat dalam menggunakan teknologi), dan *actual use*. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi variabel tersebut sangat kontekstual sesuai dengan kondisi individu dan lingkungan masing-masing. Dalam penelitian ini model yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning* Exelsa Moodle adalah *General Extended Technology Acceptance Model For e-learning (GETAMEL)* yang dikembangkan oleh Fazil & Rupert (2016). GETAMEL merupakan pengembangan dari *Technology of Acceptance Model (TAM)*. Berbeda dengan TAM, GETAMEL menguji faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi informasi, khususnya *e-learning*. Faktor-faktor tersebut antara lain pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, norma subyektif, persepsi kenyamanan dalam

menggunakan komputer dan teknologi informasi, kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, dan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, terhadap penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle dengan GETAMEL. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman, norma subyektif, dan kecemasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan *digital natives*, yang terlahir dan tumbuh dengan komputer dan teknologi informasi. Variabel lain yaitu kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan dan *self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan menggunakan *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dan nyaman ketika menggunakan Exelsa Moodle.

E-learning

E-learning didefinisikan sebagai suatu cara, metode atau alat yang memanfaatkan teknologi jaringan komputer seperti internet, intranet, dan ekstranet yang digunakan untuk mengirimkan materi pengajaran kepada siswa dan dapat diintegrasikan dengan berbagai macam materi pengajaran baik itu video, audio, maupun teks melalui e-mail, live chat sessions, online discussions, forum diskusi, kuis dan penugasan (Cheng, 2011; Engelbrecht, 2005; Lee et al., 2011; Welsh et al., 2003). Ada beberapa manfaat penggunaan *e-learning* di pendidikan, antara lain fleksibilitas dalam pengajaran, biaya yang rendah, dan persepsi kenyamanan dalam mengirimkan maupun mengumpulkan informasi (Deng & Travers, 2013; Esterhuyse & Scholtz, 2015a). *E-learning* memungkinkan guru untuk memberikan materi pembelajaran melalui audio, video, animasi, gambar dan teks maupun menyediakan ruang belajar dan waktu yang fleksibel, sehingga siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja (Fazil & Rupert, 2016).

Technology Acceptance Model & e-learning

Dalam dunia pendidikan, TAM digunakan untuk menguji beberapa factor yang berpengaruh terhadap penerimaan siswa terhadap *e-learning*. Penelitian terdahulu mengenai *e-learning* menunjukkan bahwa TAM merupakan pengukur yang valid dan *robust*, sangat mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-learning*, dan paling banyak digunakan dalam penelitian tentang *e-learning* (King & He, 2006; Šumak et al., 2011). Faktor-faktor tersebut antara lain: *computer self efficacy*, *perceived flexibility*, *locus of control*, *perceived convenience*, *subjective norm*, *experience*, *computer anxiety*, dll. Fazil & Rupert (2016) merangkum berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa dalam *e-learning* melalui TAM dan mengembangkan model baru yang disebut dengan *General Extended Technology Acceptance Model for e-learning* (GETAMEL).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Mahasiswa dalam menggunakan e-learning Exelsa Moodle dengan menggunakan General Extended Technology Acceptance Model (GETAMEL)

Beberapa faktor eksternal yang digunakan dalam model GETAMEL yang mempengaruhi penerimaan individu dalam penggunaan teknologi adalah: pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, norma subjektif individu, persepsi kenyamanan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi, kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi dan teknologi informasi, dan *self efficacy*. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor tersebut terhadap penerimaan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle.

Pengaruh Pengalaman terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Mahasiswa dalam menggunakan e-learning Exelsa Moodle

Pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dan tipe kemampuan individu dalam hal penguasaan komputer selama periode waktu

tertentu. Individu yang memiliki pengalaman dalam penggunaan komputer dan teknologi informasi (sebagai contoh: terbiasa dalam menggunakan komputer, internet, dan *e-mail*) cenderung akan memiliki persepsi yang lebih mudah dalam menggunakan *e-learning* dan merasakan manfaat yang lebih banyak dari sistem *e-learning* (Lee et al., 2013; Purnomo & Lee, 2012) *computer self-efficacy*, *prior experience* and *task equivocality*. Kerka (1999) berargumen bahwa keberhasilan siswa yang belajar dengan memanfaatkan *e-learning* dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengoperasikan komputer dan internet. Semakin banyak pengalaman individu dalam menggunakan teknologi, maka persepsi individu terhadap penggunaan teknologi akan menjadi semakin mudah dan bermanfaat bagi diri individu tersebut. Penelitian-penelitian yang menggunakan model TAM menemukan bahwa pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi mempengaruhi persepsi individu mengenai kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan *e-learning* (Fazil & Rupert, 2016; Lee et al., 2013; Purnomo & Lee, 2012). Berdasarkan pada hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

H2: Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Mahasiswa dalam menggunakan e-learning Exelsa Moodle

Norma subjektif adalah persepsi individu mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya mengenai apa yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan oleh seseorang (Fishbein & Ajzen, 1975). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA), norma subjektif digunakan sebagai determinan langsung yang mempengaruhi *behavioral intention*. Namun, dalam dunia

pendidikan, khususnya *e-learning*, norma subjektif tidak secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan, melainkan lebih pada bagaimana sosok dari guru, opini dari teman sebaya, dan institusi pendidikan mempengaruhi kecenderungan siswa dalam menggunakan *e-learning* (Fazil & Rupert, 2016). Apabila seseorang (siswa/mahasiswa) mempersepsikan bahwa orang yang penting baginya (misalnya: guru, dosen, teman sebaya, peraturan sekolah) menyarankan dia untuk menggunakan sistem *e-learning*, maka orang tersebut (siswa/mahasiswa) akan menginkorporasi *belief* tersebut ke dalam *belief* nya sendiri, sehingga dia akan mempersepsikan bahwa itu penting dan bermanfaat (Cheng, 2011; Van Raaij & Schepers, 2008). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Berdasarkan pada argumen, teori-teori, maupun hasil penelitian yang telah dibahas, maka hipotesis berikutnya yang diajukan di dalam penelitian ini adalah:

- H3: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle
- H4: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

Pengaruh Persepsi Kenyamanan dalam Menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Konsep kenyamanan (*enjoyment*) dalam konteks penggunaan sistem, didefinisikan sebagai tingkat persepsi kenyamanan dalam menggunakan suatu sistem berdasarkan pada persepsi masing-masing individu, tanpa mempertimbangkan hasil yang dicapai dalam penggunaan sistem tersebut (Y. Park et al., 2012) menyatakan bahwa *enjoyment* (kenyamanan) mengurangi beban individu dalam penggunaan suatu sistem informasi. *Enjoyment* (kenyamanan) akan meningkatkan suatu persepsi positif individu terhadap sistem tersebut. Hal tersebut terjadi karena kenyamanan individu terhadap suatu sistem cenderung akan menurunkan tingkat kesulitan

dalam penggunaan sistem. Hal ini akan meningkatkan keinginan untuk menggunakan sistem tersebut.

Dalam penerapan di dunia pendidikan, persepsi kenyamanan terhadap penggunaan sistem ataupun teknologi dalam *e-learning* menjadi faktor yang penting. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar berhubungan dengan kenyamanan siswa dalam belajar. Siswa yang merasa *enjoy* (nyaman) dengan sistem (*e-learning*) akan mempersepsikan bahwa sistem (*e-learning*) tersebut mudah digunakan dan bermanfaat bagi proses belajar siswa tersebut. Berdasarkan pada argumen, teori-teori maupun hasil penelitian yang telah dibahas, maka hipotesis berikutnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H5: Persepsi kenyamanan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle
- H6: Persepsi kenyamanan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

Pengaruh Kecemasan dalam Menggunakan Komputer dan Teknologi Informasi terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi (*Computer Anxiety*) dapat didefinisikan sebagai ketakutan yang muncul ketika individu dihadapkan pada kemungkinan penggunaan sistem informasi (Igbaria & Parasuraman, 1989). Park et al. (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat kecemasan rendah cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teknologi dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Hal ini disebabkan karena individu tersebut tidak memiliki pengalaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap persepsi individu dalam mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, individu yang cemas dalam menggunakan komputer cenderung enggan

untuk mengadopsi penggunaan *e-learning*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan (Agudo-Peregrina et al., 2014; Chen & Tseng, 2012; Fazil & Rupert, 2016; Y. Park et al., 2012) dan persepsi kebermanfaatan (Y. Park et al., 2012). Berdasarkan pada argumen, beberapa teori maupun hasil penelitian yang sudah dibahas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah:

- H7: Kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle
- H8: Kecemasan dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Self Efficacy dapat diartikan sebagai kepercayaan seorang individu pada kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dengan berhasil (Abbad et al., 2009; Bandura, 1977). Individu yang yakin bahwa ia mampu melaksanakan tugas dengan berhasil akan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas tersebut, termasuk kepercayaan diri dalam mengatasi kesulitan penggunaan komputer (Abdullah et al., 2017). Beberapa penelitian menemukan bahwa persepsi *self efficacy* mempengaruhi keputusan mengenai tindakan-tindakan apa saja yang akan diambil, konsistensi dalam melakukan suatu tindakan, dan tindakan nyata yang dilakukan (Brown & Inouye, 1978; Wood & Bandura, 1989). Dalam *e-learning*, *self efficacy* didefinisikan sebagai kepercayaan diri siswa pada kemampuannya dalam menggunakan *learning management system* (LMS) (*e-learning*) (Abbad et al., 2009). Menurut Abbad et al. (2009) siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam menggunakan LMS akan mempunyai persepsi bahwa penggunaan

LMS mudah dan bermanfaat. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif pada persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan *e-learning* (Chen & Tseng, 2012; Fazil & Rupert, 2016). Berdasarkan argumen, teori dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H9: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle
- H10: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Pengembangan hipotesis selanjutnya didasarkan pada *Theory of Acceptance Model* yang dibuat dan dikembangkan oleh (Davis, 1989). TAM menjelaskan hubungan variabel penerimaan dalam teknologi yaitu antara *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan penggunaan teknologi), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan teknologi), *attitude towards usage* (sikap dalam menggunakan teknologi), *intention to use* (niat menggunakan teknologi), dan *actual use*. Beberapa variabel tersebut saling mempengaruhi dan menjelaskan penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Dalam konteks penelitian ini, yaitu penerimaan teknologi mahasiswa terhadap *e-learning* exelsa moodle, pengaruh variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam pengembangan hipotesis berikut ini.

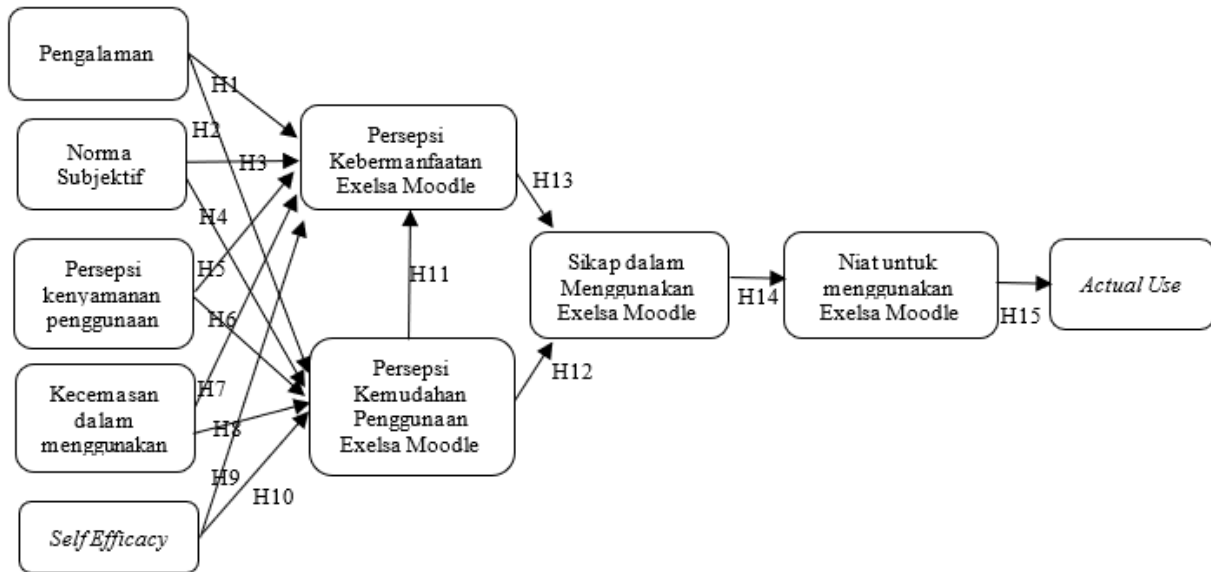
Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle

Persepsi kemudahan adalah tingkatan seorang individu menganggap bahwa menggunakan suatu sistem/teknologi tidak memerlukan banyak usaha (*free of effort*), sedangkan persepsi kebermanfaatan adalah tingkatan seorang individu menganggap bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Berdasarkan pada TAM, individu yang telah mempersepsikan bahwa penggunaan teknologi adalah mudah akan menganggap bahwa penggunaan

teknologi tersebut bermanfaat (Davis, 1989). Dalam konteks e-learning, siswa yang menganggap suatu e-learning dan LMS dapat digunakan dengan mudah cenderung menganggap e-learning dan LMS tersebut bermanfaat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam penggunaan *e-learning* berpengaruh

positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan *e-learning* (Mohammadi, 2015; S. Y. Park, 2009; Shroff et al., 2011)

H11: Persepsi kemudahan dalam menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle



Gambar 1. Hubungan antar Variabel

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kebermanfaatan Penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle terhadap Sikap dalam Menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle

Berdasarkan TAM (Davis, 1989), individu yang mempersepsikan penggunaan teknologi informasi adalah mudah cenderung akan bersikap terbuka dan menerima teknologi informasi tersebut. Begitu pula individu yang mempersepsikan penggunaan teknologi informasi bermanfaat (dapat meningkatkan kinerjanya), akan cenderung lebih mudah menerima teknologi informasi tersebut. Hal ini dapat diterapkan di dalam *e-learning*. Siswa yang percaya bahwa menggunakan *e-learning* adalah mudah dan bermafaat serta dapat membantu siswa tersebut dalam memahami materi kuliah dan menyelesaikan tugas yang diberikan akan mempunyai sikap yang lebih menerima *e-learning* tersebut. Berdasarkan argument tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H12: Persepsi kemudahan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap sikap dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

H13: Persepsi kebermanfaatan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap sikap dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

Pengaruh Sikap dalam menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle terhadap Niat Untuk Menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle

Dalam TAM (Davis, 1989), individu yang memiliki sikap menerima sistem atau teknologi informasi cenderung akan memiliki intention (niat) untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki sikap menerima

suatu teknologi maupun sistem informasi cenderung akan mempersepsikan sistem atau teknologi informasi tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan persepsi tersebut, individu akan memiliki intention (niat) untuk terus menggunakan sistem dan teknologi informasi dalam jangka panjang (karena individu tersebut merasakan manfaat dalam meningkatkan kinerjanya). Dalam *e-learning* model TAM ini juga dapat diaplikasikan. Siswa yang memiliki sikap menerima *e-learning* akan menggunakan *e-learning* tersebut secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena siswa merasakan manfaat yang didapatkan ketika menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle yaitu adanya peningkatan pemahaman dan penyelesaian tugas. Berdasarkan pada kajian teori dan argument maka hipotesis yang diajukan adalah

H14: Sikap dalam menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan Exelsa Moodle

Pengaruh Niat untuk Menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle terhadap Actual Use *E-learning* Exelsa Moodle

Dalam TAM (Davis, 1989), individu yang memiliki niat dalam menggunakan teknologi cenderung menggunakan teknologi tersebut secara aktual. Hal ini disebabkan karena intention (niat) yang dimiliki mendorong individu untuk menggunakan secara aktual sistem tersebut. Dalam penelitian sistem informasi, beberapa penelitian tidak menguji actual use sistem, karena menganggap bahwa niat dan actual use cenderung memiliki hubungan yang pasti. Meskipun demikian, penelitian ini menganggap bahwa keberhasilan suatu sistem tidak hanya terletak pada persepsi dan niat saja, tetapi juga pada penggunaan aktual suatu sistem, dalam hal ini adalah *e-learning* Exelsa Moodle. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengukur tingkat penggunaan *E-learning* Exelsa Moodle selain mengukur persepsi dan niat mahasiswa dalam menggunakan Exelsa Moodle. Berdasarkan pada argumen tersebut, hipotesis berikutnya yang peneliti ajukan di dalam penelitian ini adalah

H15: Niat untuk menggunakan *E-learning* Exelsa Moodle berpengaruh positif terhadap actual use Exelsa Moodle.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian (kuesioner). Pengembangan hipotesis didasarkan pada teori-teori yang kemudian akan diuji. Data primer digunakan dalam penelitian ini melalui instrument kuesioner yang diedarkan kepada responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang mengambil mata kuliah yang menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle.

Unit analisis penelitian ini adalah tingkat persepsi penerimaan mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle yang diukur dengan menggunakan model GETAMEL. Populasinya adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang mengambil mata kuliah yang menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle yang berjumlah 320 mahasiswa. Jumlah sampel mahasiswa yang digunakan adalah 95 mahasiswa.

Pengukuran masing-masing variabel penelitian menggunakan instrumen yang diadaptasi dari model TAM dan GETAMEL. Skala likert digunakan dalam pengembangan instrumen penelitian yang terdiri dari 5 poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = Netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Instrumen diadaptasi dari instrumen pengukuran TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), dan Venkatesh & Bala (2008).

Instrumen pengukuran variabel eksternal yang digunakan dalam GETAMEL diadaptasi dari beberapa penelitian. Variabel eksternal "pengalaman dalam menggunakan komputer dan teknologi informasi" mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Lee et al., (2013) computer self-efficacy, prior experience and task equivocality dan Abdullah et al. (2017), variabel "norma subyektif" mengadaptasi instrumen dari Yoo, Han, & Huang (2012) dan Abdullah et al., (2017), variabel "kenyamanan dalam menggunakan

Exelsa Moodle” mengadaptasi instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Y. Park et al. (2012) dan Abdullah et al., (2017), variabel “kecemasan dalam menggunakan komputer” mengadaptasi instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh & Bala (2008), dan variabel “self efficacy” diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Abdullah et al. (2017).

Pengolahan data menggunakan alat uji analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Program yang digunakan adalah Smart PLS V 3.2.9. Penggunaan alat uji analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alasan karena alat uji ini memiliki kemampuan untuk menguji model penelitian yang kompleks secara simultan (Sholihin & Ratmono, 2013). Pemilihan SEM - Partial Least Square (SEM-PLS) disebabkan karena beberapa kelebihan yang dimiliki oleh SEM - PLS dibandingkan Covariance Based SEM (CB-SEM), meskipun terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh SEM-PLS dibandingkan dengan CB-SEM. Menurut Sholihin & Ratmono (2013) beberapa kelebihannya antara lain: tidak membutuhkan sampel yang terlalu banyak, tidak mensyaratkan asumsi distribusi data, dan dapat mengestimasi model yang kompleks dengan banyak jalur. Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan SEM-PLS, antara lain: hanya mampu mengestimasi model satu arah, bertujuan untuk penelitian yang bersifat eksploratif saja, terbatas menggunakan data kategorik untuk mengukur variabel endogen.

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang dimiliki SEM-PLS, penelitian

ini masih bisa mentoleransi keterbatasan alat uji analisis SEM-PLS. Hal ini disebabkan karena model dalam penelitian ini hanya menguji satu arah, tidak menggunakan variabel endogen, dan penelitian ini bertujuan untuk eksploratif, sehingga masih cocok digunakan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan sampel minimum yang digunakan dalam SEM-PLS. Menurut Hair et al. (2013) dalam Sholihin & Ratmono (2013), minimum sampel yang digunakan agar dapat menggunakan SEM-PLS adalah sama atau sepuluh kali lebih besar dari jumlah indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur konstruk, atau sepuluh kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada konstruk tertentu dalam model. Jumlah indikator dan jalur terbesar yang mengenai sebuah konstruk adalah 6 indikator. Berdasarkan pada ketentuan tersebut maka jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 60 sampel. Selain pendekatan tersebut, peneliti juga mempertimbangkan perhitungan sampel dengan menggunakan pendekatan Cohen (1992). Berdasarkan pada pendekatan Cohen (1992), jika dalam model penelitian ini jumlah anak panah terbesar yang mengenai satu konstruk adalah sebanyak 6, dengan tingkat signifikansi 5% dan R^2 minimum sebesar 0,25 maka ukuran sampel minimum adalah 75. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95, sehingga dapat disimpulkan sampel yang digunakan masih layak.

HASIL

Validitas dan Reliabilitas

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas dipaparkan di tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. *Convergent Validity (Outer Loading & AVE) dan Discriminant Validity (Cross Loading)*

	Convergent Validity		Discriminant Validity
	Outer Loading	AVE	Cross Loading
EXP 1	0,809	0,530	0,809
EXP 2	0,687		0,687
EXP 3	0,735		0,735
EXP 4	0,672		0,672
SN1	0,778	0,614	0,778
SN2	0,750		0,750
SN3	0,772		0,772
SN4	0,832		0,832
ENJOY1	0,865	0,788	0,865
ENJOY2	0,898		0,898
ENJOY3	0,898		0,898
CA1	0,756	0,626	0,756
CA2	0,818		0,818
CA3	0,793		0,793
CA4	0,795		0,795
SE1	0,892	0,816	0,892
SE2	0,927		0,927
SE3	0,890		0,890
PEOU1	0,811	0,756	0,811
PEOU2	0,848		0,848
PEOU3	0,877		0,877
PEOU4	0,853		0,853
PEOU5	0,921		0,921
PEOU6	0,902		0,902
PU1	0,731	0,558	0,731
PU2	0,789		0,789
PU3	0,717		0,717
PU4	0,626		0,626
PU5	0,822		0,822
PU6	0,779		0,779
AT1	0,828	0,675	0,828
AT2	0,793		0,793
AT3	0,774		0,774
AT4	0,887		0,887
I1	0,773	0,682	0,773
I2	0,764		0,764

I3	0,885		0,885
I4	0,874		0,874
U1	0,615	0,567	0,615
U2	0,730		0,730
U3	0,889		0,889

Tabel 2. *Croanbach's Alpha dan Composite Reliability*

	Croanbach's Alpha	Composite Reliability
EXP	0,706	0,818
SN	0,790	0,864
ENJOY	0,865	0,917
CA	0,805	0,870
SE	0,887	0,930
PEOU	0,935	0,949
PU	0,840	0,882
AT	0,839	0,892
I	0,844	0,895
U	0,602	0,793

Tabel 1 menunjukkan pengujian validitas instrumen dengan mengujinya melalui pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity*. Dalam penelitian ini, *convergent validity* diuji dengan melihat nilai *outer loading* pada setiap indikator dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada setiap konstruk/variabel. *Discriminant validity* diuji dengan melihat nilai *Cross Loading* pada setiap konstruk/variabel. *Convergent validity* Instrumen dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah > 0,7 untuk *confirmatory research* dan > 0,6 untuk *exploratory research* dan nilai AVE pada setiap konstruk/variabel adalah > 0,5 (Ghozali & Latan, 2014; Sholihin & Ratmono, 2013; Wijaya, 2019). *Discriminant Validity* instrumen dinyatakan baik apabila nilai *cross loading* pada setiap konstruk/variabel adalah > 0,7 untuk *confirmatory research* dan > 0,6 untuk *exploratory research* (Ghozali & Latan, 2014; Sholihin & Ratmono, 2013; Wijaya, 2019). Berdasarkan pada tabel 1 nilai *outer loading* untuk setiap indikator menunjukkan nilai > 0,6, sedangkan nilai AVE untuk setiap konstruk/variabel adalah > 0,5. Berdasarkan pada hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa *convergent validity* instrumen yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat. Nilai *cross loading* pada tabel 1 menunjukkan nilai lebih dari >0,6 untuk setiap variabel. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* instrumen pada penelitian ini memenuhi syarat.

Tabel 2 menunjukkan pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas dilihat dari nilai *croanbach's alpha* dan *composite reliability* pada setiap konstruk/variabel. Reliabilitas instrumen dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai *croanbach's alpha* dan nilai

composite reliability adalah > 0,7 untuk *confirmatory research* dan > 0,6 untuk *exploratory research* (Ghozali & Latan, 2014; Wijaya, 2019). Berdasarkan pada tabel 2 nilai *Croanbach's Alpha* instrumen penelitian ini adalah > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* instrument penelitian ini adalah >0,6, sehingga dapat simpulkan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini memenuhi syarat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 15 dipaparkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 14

Hipotesis	Path Coefficient	P-Values	Kesimpulan
H1 EXP → PU	0,151	0,073	Tidak Terdukung
H2 EXP → PEOU	0,186	0,052	Tidak Terdukung
H3 SN→PEOU	0,149	0,240	Tidak Terdukung
H4 SN → PU	-0,021	0,855	Tidak Terdukung
H5 ENJOY → PEOU	0,470	0,000	Terdukung
H6 ENJOY → PU	0,136	0,182	Tidak Terdukung
H7 CA → PEOU	-0,020	0,809	Tidak Terdukung
H8 CA → PU	-0,076	0,296	Tidak Terdukung
H9 SE → PEOU	0,223	0,013	Terdukung
H10 SE → PU	0,195	0,006	Terdukung
H11 PEOU → PU	0,452	0,000	Terdukung
H12 PEOU → AT	0,280	0,012	Terdukung
H13 PU → AT	0,637	0,000	Terdukung
H14 AT → I	0,585	0,000	Terdukung
H15 I → U	0,581	0,000	Terdukung

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel eksternal yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel eksternal tersebut adalah variabel pengalaman mahasiswa dalam menggunakan komputer, norma subyektif, dan kecemasan dalam menggunakan komputer. Variabel kenyamanan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebermanfaatan. Seluruh variabel *Technology Acceptance Model* memiliki pengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

Pengalaman dalam menggunakan Komputer dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa saat ini termasuk ke dalam Generasi Y (kelahiran 1990-sekarang) yang termasuk ke dalam *digital natives*. Mahasiswa ini terlahir dan tumbuh dengan komputer dan teknologi informasi. Hal ini mengakibatkan pengalaman tidak diperlukan lagi, karena teknologi informasi sudah menjadi bagian dari hidup mereka.

Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi

kebermanfaatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak memerlukan pengaruh dari orang lain dan lingkungan di sekitarnya untuk mempersepsikan bahwa *e-learning* Exelsa Moodle mudah dan bermanfaat. Hal ini juga berkaitan dengan latar belakang mahasiswa yang merupakan *digital natives*.

Kenyamanan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle berpengaruh terhadap persepsi kemudahan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Meskipun demikian, kenyamanan dalam menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle tidak berpengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan mahasiswa terhadap *e-learning* Exelsa Moodle. Hal ini disebabkan karena ketika mahasiswa mempersepsikan bahwa *e-learning* Exelsa Moodle nyaman untuk digunakan, mereka hanya mempersepsikan bahwa penggunaan *e-learning* tersebut mudah untuk digunakan, tetapi tidak mempersepsikan bahwa *e-learning* tersebut bermanfaat bagi proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting bagi dosen untuk menekankan kepada para mahasiswa bahwa penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Kecemasan dalam menggunakan Komputer dan Teknologi Informasi tidak mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak khawatir terhadap penggunaan komputer dan teknologi informasi. Mahasiswa sudah terbiasa dengan komputer dan teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena mereka adalah *digital natives* yang lahir dan tumbuh dengan komputer dan teknologi informasi.

Variabel berikutnya adalah *Self Efficacy*. Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Seluruh variabel TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu : *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle), *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-learning* Exelsa Moodle), *Attitude Towards Usage* (Sikap dalam Menggunakan *e-learning*

Exelsa Moodle), *Intention to Use* (Niat untuk menggunakan *e-learning* Exelsa Moodle), dan *Actual Use*, semua berpengaruh (signifikan). Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum *e-learning* Exelsa Moodle dapat diterima oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang mahasiswa yang merupakan *digital natives* tidak berpengaruh terhadap bagaimana mahasiswa akan menilai *e-learning* tersebut mudah digunakan atau tidak dan bermanfaat untuk digunakan atau tidak. Sebagai *digital natives* teknologi informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak akan menganggap hal tersebut sebagai hal yang sulit dan tidak akan mempertanyakan kebermanfaatan dari penggunaan *e-learning* tersebut. Faktor pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi, norma subyektif, dan kecemasan, tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* Exelsa Moodle. Lebih lanjut, faktor kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan dan *self efficacy* berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan menggunakan *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dan nyaman ketika menggunakan Exelsa Moodle.

SIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel eksternal yang diajukan dalam GETAMEL berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *e-learning* Exelsa Moodle di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Hal ini disebabkan karena latar belakang mahasiswa yang merupakan *digital natives* (generasi y). Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih sesuai dengan penerimaan terhadap *e-learning*, khususnya untuk mahasiswa dengan latar belakang *digital natives*. Meskipun demikian, penelitian ini tidak bisa digeneralisasi secara umum. Hasil ini dalam penelitian ini hanya bisa disimpulkan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Oleh

sebab itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi secara umum.

Semua Variabel TAM berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa *e-learning* Exelsa Moodle dapat diterima oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Hasil ini juga memperkuat penelitian-penelitian terdahulu khususnya mengenai TAM dan *e-learning*.

REFERENSI

- Abbad, M. M., Morris, D., & de Nahlik, C. (2009). Looking under the Bonnet: Factors affecting student adoption of E-learning systems in Jordan. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(2), 1–25.
- Abdullah, F., Ward, R., & Ahmed, E. (2017). Investigating the influence of the most commonly used external variables of TAM on students' Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) of e-portfolios. *Computers in Human Behavior*, 63, 75–90. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.014>
- Agudo-Peregrina, Á. F., Hernández-García, Á., & Pascual-Miguel, F. J. (2014). Behavioral intention, use behavior and the acceptance of electronic learning systems: Differences between higher education and lifelong learning. *Computers in Human Behavior*, 34, 301–314. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.10.035>
- Bandura, A. (1977). Bandura (1977). *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Brown, I., & Inouye, D. K. (1978). Learned helplessness through modeling: The role of perceived similarity in competence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 36(8), 900–908. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.36.8.900>
- Chen, H. R., & Tseng, H. F. (2012). Factors that influence acceptance of web-based e-learning systems for the in-service education of junior high school teachers in Taiwan. *Evaluation and Program Planning*, 35(3), 398–406. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2011.11.007>
- Cheng, Y. M. (2011). Antecedents and consequences of e-learning acceptance. *Information Systems Journal*, 21(3), 269–299. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2010.00356.x>
- Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of. *Management Information Systems Research Center*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirical Testing New End User Information Systems: Theory and Results*. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Engelbrecht, E. (2005). Adapting to changing expectations: Post-graduate students' experience of an e-learning tax program. *Computers and Education*, 45(2), 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.08.001>
- Fazil, A., & Rupert, W. (2016). Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors. *Computers in Human Behavior*, 56, 238–256. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Igbaria, M., & Parasuraman, S. (1989). A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputers. *Journal of Management*, 15(3), 373–388. <https://doi.org/10.1177/014920638901500302>
- Kerka, S. (1999). Distance Learning, the Internet, and the World Wide Web. *Eric Digest*, 1–7.
- King, W. R., & He, J. (2006). A meta-analysis of the technology acceptance model. *Information and Management*, 43(6), 740–755. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.003>

- Lee, Y. H., Hsieh, Y. C., & Chen, Y. H. (2013). An investigation of employees' use of e-learning systems: Applying the technology acceptance model. *Behaviour and Information Technology*, 32(2), 173–189. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2011.577190>
- Lee, Y. H., Hsieh, Y. C., & Ma, C. Y. (2011). A model of organizational employees' e-learning systems acceptance. *Knowledge-Based Systems*, 24(3), 355–366. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2010.09.005>
- Mohammadi, H. (2015). Investigating users' perspectives on e-learning: An integration of TAM and IS success model. *Computers in Human Behavior*, 45, 359–374. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.044>
- Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(3), 150–162.
- Park, Y., Son, H., & Kim, C. (2012). Investigating the determinants of construction professionals' acceptance of web-based training: An extension of the technology acceptance model. *Automation in Construction*, 22, 377–386. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2011.09.016>
- Purnomo, S. H., & Lee, Y. H. (2012). E-learning adoption in the banking workplace in Indonesia. *Information Development*, 29(2), 138–153. <https://doi.org/10.1177/0266666912448258>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0* (1st ed.). Andi.
- Shroff, R. H., Deneen, C. C., & Ng, E. M. W. (2011). Analysis of the technology acceptance model in examining students' behavioural intention to use an e-portfolio system. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(4), 600–618. <https://doi.org/10.14742/ajet.940>
- Šumak, B., Heričko, M., & Pušnik, M. (2011). A meta-analysis of e-learning technology acceptance: The role of user types and e-learning technology types. *Computers in Human Behavior*, 27(6), 2067–2077. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.08.005>
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.proci.2004.08.141>
- Welsh, E. T., Wanberg, C. R., Brown, K. G., & Simmering, M. J. (2003). E-learning: emerging uses, empirical results and future directions. *International Journal of Training and Development*, 7(4), 245–258. <https://doi.org/10.1046/j.1360-3736.2003.00184.x>
- Wijaya, A. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03* (1st ed.). Innosain.
- Wood, R., & Bandura, A. (1989). Social cognitive theory of organizational management. *Academy of Management Review*, 14(3), 361–384. <https://doi.org/10.5465/AMR.1989.4279067>
- Yoo, S. J., Han, S. H., & Huang, W. (2012). The roles of intrinsic motivators and extrinsic motivators in promoting e-learning in the workplace: A case from South Korea. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 942–950. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.12.015>